

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap manusia dan lingkungan hidup saja, melainkan komunikasi juga dengan Tuhan. Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu dalam proses komunikasi, Allah SWT menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan kemudian pesan-pesan Allah SWT itu sampai kepada umat manusia seterusnya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang proses komunikasi, salah satu ayat al-Qur'an yang menggambarkan tentang dialog pertama kali antara Allah SWT, malaikat dan manusia. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT QS.1. Al-Baqarah: 33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي  
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ  
۳۳

Artinya: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(QS.1.Al-Baqarah: 33)<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas Seseorang melakukan suatu komunikasi untuk membangun dan menyampaikan makna dalam lingkungan bermasyarakat, karena komunikasi merupakan kebutuhan dalam hidup manusia. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, menunjukkan identitas diri, keinginan, harapan, membangun konsep diri, serta dapat mengetahui dan memahami segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupan di sekitarnya. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Al-qur'an, al- Baqarah ayat 33, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, CV. Sahabat Klaten), hlm. 6.

sosial karena dengan komunikasi seseorang bisa menerapkan strategi dalam mengatasi problematika yang dihadapinya.

Komunikasi adalah istilah yang begitu populer sekarang. Media massa, buku, kelompok diskusi, pelatihan, lokakarya, seminar, dan sebagainya membahas komunikasi. Manusia modern diberondong oleh pesan-pesan komunikasi dari berbagai jurusan, baik secara terang-terangan ataupun secara halus, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>2</sup> Komunikasi adalah sebuah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga dikalangan orang awam. Sehingga kata komunikasi itu sendiri terlalu memiliki banyak arti yang berlainan. Memahami komunikasi setidaknya dapat dimulai dengan memahami istilah komunikasi. Pemahaman atas ini adalah langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit ini.

William I. Gordon menjelaskan bahwa kata komunikasi yang dalam bahasa inggris *communication*. Berasal dari kata latin *communis* yang bearti sama. Istilah pertama (*communis*) istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakam akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip.<sup>3</sup> Komunikasi yang sesungguhnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi dapat terjadi tidak saja dalam kehidupan manusia. Tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk hidup lainnya. Jadi, kegiatan komunikasi tidak melulu dimonopoli oleh manusia makhluk lain juga melakukannya tetapi bentuk komunikasinya saja yang berbeda. Misalnya, anjing akan menggonggong dengan jenis tertentu ketika menggonggong memanggil anaknya.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara baik secara verbal (kata-kata) maupun non verbal (gerak atau simbol yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara melalui telepon, ataupun mengomentari status di sosial media, *memposting* foto di *instagram*, menulis pesan atau surat di *email* ke seseorang atau sebuah lembaga, bahkan demonstrasi sekelompok orang atau organisasi adalah semuanya merupakan salah satu contoh tindakan komunikasi secara langsung. Sementara untuk tindakan komunikasi secara tidak langsung adalah

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Human Communication*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. Vii.

<sup>3</sup> Yasir, *Pengantar Komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensif*, (Yogyakarta: grup penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 4.

tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan melalui medium atau perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui majalah, surat kabar, radio, televisi, film, pertunjukan kesenian, media *online* dan lain sebagainya. Namun keberadaan komunikasi yang berbasis pada internet atau *online* memungkinkan komunikasi dapat dilakukan secara langsung melalui semua saluran melalui siaran interaktif dan tanpa batas (*borderless*). Bahasa dapat dibayangkan sebagai kode atau sistem simbol, yang kita gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal kita. Kita dapat mendefinisikan bahasa sebagai sistem produktif yang dapat dialihkan dan terdiri atas simbol-simbol yang cepat lenyap (*rapidly Fading*), bermakna bebas (*arbitrary*), serta ditransmisikan secara budaya.<sup>4</sup>

Pola adalah suatu bentuk atau model yang memiliki keteraturan baik dalam desain maupun gagasan yang abstrak sedangkan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Maka dari itu dalam hal ini peneliti lebih memilih fokus penelitian suatu pola dalam organisasi di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) karena tujuan dari penelitian ini agar bisa mengetahui bentuk dan model komunikasi terutama komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya dapat dikemukakan ciri komunikasi interpersonal antara lain arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal atau dikenal sebagai komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi diantara manusia atau antara individu lainnya. Dapat dikatakan juga sebagai komunikasi yang paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, kekasih, teman, dosen, tetangga. Melalui komunikasi interpersonal kita bias mengenal, membina hubungan dengan orang lain. Secara umum komunikasi interpersonal merupakan proses kita berkomunikasi dengan orang lain ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain bersifat spontan dan kerap terjadi secara kebetulan.

---

<sup>4</sup> Yasir, *Pengantar Komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensif*, (Yogyakarta: grup penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 103.

<sup>5</sup> Ngalimun, "*Komunikasi Interpersonal*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2018, hlm. 15.

Ada tiga syarat utama komunikasi interpersonal dan dapat dikatakan efektif apabila pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara suka rela, meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.<sup>6</sup> Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang lebih penting. Dilingkungan organisasi atau kelompok komunikasi yang efektif sangat mempengaruhi hubungan interpersonal anggota kelompoknya, karena kelompok tersebut akan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangannya anggota kelompok. Dengan adanya hubungan interpersonal dengan baik anggota kelompok mampu menciptakan kondisi-kondisi interaksi antar anggota dengan anggota lainnya (Lin dkk, 2020).

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi orang lain terutama individu. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media saat mengkomunikasikan pesan tersebut. Oleh karena itu hal ini dilakukan dalam proses tatap muka tidak ada jarak diantara mereka. Jika dihubungkan dengan media pengaruh komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik interpersonal.<sup>7</sup>

Kata disabilitas berasal dari bahasa Inggris *Disability*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “cacat” yang memiliki beberapa arti kekurangan yang menyebabkan mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada benda, badan, batin, atau akhlak), Lecet (kerusakan noda yang membuat keadaanya menjadi kurang baik atau kurang sempurna), cela atau aib, tidak atau kurang sempurna. Dari beberapa pengertian ini tampak jelas bahwa istilah cacat memiliki konotasi yang negatif dan tidak bersahabat kepada mereka yang memiliki kelainan. Persepsi yang muncul dari istilah “penyandang cacat” adalah kelompok sosial

---

<sup>6</sup> Ropian Joyo, *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (pada anak berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam proses pendampingan di Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu)*, (Yogyakarta: IDE Publishing, 2022) hlm. 55.

<sup>7</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam konseling*, (Banda Aceh: SyiahKuala University Press, 2021), hlm. 1.

ini merupakan kelompok yang serba kekurangan, tidak mampu, perlu dikasihani, dan kurang martabat.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut WHO kecacatan terdiri dari tiga aspek yakni *impairment*, *disability*, *handicap*. *Impairment* adalah kehilangan abnormalitas struktur atau fungsi psikologis, fisiologis, atau anatomis. *Disability* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat *impairment*) untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia. *Handicap* adalah suatu kerugian bagi individu tertentu, sebagai akibat dari suatu *impairment*, dan *disability*, yang membatasi atau menghambat terlaksananya suatu peran yang normal.<sup>9</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, Pasal 1 ayat 1 mendefinisikan “penyandang cacat”, sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.<sup>10</sup> Menurut Komnas HAM, penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau indera dalam jangka waktu yang lama dimana seseorang tersebut mengalami kesulitan atau hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar berdasarkan kesamaan hak.<sup>11</sup>

Pemahaman masyarakat umum mengenai penyandang disabilitas ini masih cenderung negatif. Karna pemahaman negatif ini masyarakat memandang dan memperlakukan penyandang disabilitas berdasarkan pola pikir yang didominasi oleh kenormalan yang berkaitan pada diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas. Sikap dan perilaku diskriminasi atas dasar disabilitas bertentangan dengan hak-hak asasi manusia yang diakui secara universal di seluruh dunia. Juga bertentangan dengan aspirasi hak-

---

<sup>8</sup> Alies Poetri Lintangari dan Slamet Thohari, *Praktik Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas*, (Yogyakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 105.

<sup>9</sup> Alies Poetri Lintangari dan Slamet Thohari, *Praktik Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas*, (Yogyakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 105-106.

<sup>10</sup> Alies Poetri Lintangari dan Slamet Thohari, *Praktik Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas*, (Yogyakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 105.

<sup>11</sup> Ari Pratiwi dkk, *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di PerguruanTinggi* (Malang: UB Press, 2018), hlm. 7.



hak manusia dan keadilan sosial yang menjadi komitmen dalam disiplin pekerjaan sosial.<sup>12</sup>

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) merupakan suatu organisasi yang didirikan tepat pada tahun 2016 silam oleh beliau Rismawan Yulianto, yang bertempat di di jl.honggoyudo I desa Kirig Rt 03 Rw 02 kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Beliau mengungkapkan bahwasanya alasan mendirikan organisasi ini untuk menguatkan komunikasi interpersonal, menyeimbangan para difabel kudus yang dipandang sebelah mata dan juga untuk menyuarakan hak-hak yang seharusnya para difabel dapatkan.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini mempunyai beberapa program unggulan yakni Jumat Berbagi dan juga Rabun Perut kepanjangan dari Rapat Bulanan. Kegiatan Jumat berbagi adalah suatu program kegiatan unggulan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dalam pelaksanaan kegiatannya para anggota dan pengurus memberikan sedikit sembako ataupun alat bantu yang sekiranya dibutuhkan oleh target. Jauh sebelum kegiatan itu dilakukan, pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) melakukan observasi guna menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan rutin tiap bulannya adalah rapat bulanan yang dimana dalam kegiatan rapat bulanan tersebut dijadikan sebagai wadah untuk menyambung tali silaturahmi antar para anggota dan juga menguatkan komunikasi interpersonal sekaligus *sharing* satu sama lain. Untuk tempat yang dijadikan pertemuan menggunakan system bergilir dari para anggota maupun para pengurusnya. Hal ini perlu dilakukan guna memperat tali silaturahmi antar anggota dan juga untuk menjaga keharmonisan satu sama lain.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini mempunyai 130 orang anggota aktif dan juga 300 orang disabilitas. 300 orang ini pun terdiri dari berbagai jenis disabilitas, mulai dari tuna netra, tuna wicara, tuna rungu dan lain sebagainya. Dalam menyuarakan hak-hak yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus melakukan berbagai macam strategi agar para penyandang disabilitas bisa mendapatkan hak-haknya. Dan salah satu hak yang sudah diperjuangkan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

---

<sup>12</sup> Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi", hlm. 128.

(FKDK) mulai tahun 2016 sampai 2021 adalah sudah di sah-kannya PERDA (Peraturan Daerah) tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak disabilitas. Dan dengan disahkannya Undang-undang tersebut Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) berharap semua *Stake Holder* di Kudus dan semua perusahaan bias mengadopsi apa yang ada di Undang-undang tersebut.

Selain itu agar komunikasi tetap berjalan dengan baik pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus pun selalu membuat suatu kegiatan yang dimana kegiatan itu selain untuk mengasah masing-masing difabel yang mempunyai ketrampilan juga mengolah komunikasi agar terjalin lebih baik. sudah banyak pelatihan yang dilakukan dan di ikuti oleh para anggota. Begitu antusiasnya anggota dan para pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Banyak upaya yang dilakukan oleh para pengurus agar organisasi ini berjalan sesuai dengan harapan.

Jika dibandingkan dengan orang normal secara fisik penyandang cacat tubuh mengalami kelemahan dalam menggerakkan tubuhnya secara optimal. Penyandang disabilitas secara psikis akan mengalami rasa rendah diri dan kesulitan dalam menyesuaikan diri di masyarakat, karena perlakuan masyarakat atau lingkungan sekitar berupa celaan atau belaa kasihan ketika memandang mereka tetapi di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) bisa dengan baik menjaga pola komunikasi interpersonal satu sama lain.

Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena menampilkan pola komunikasi interpersonal yang baik di antara kalangan disabilitas khususnya yang ada di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) maka peneliti tertarik untuk mengkaji Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dengan judul : **“Pola Komunikasi Interpersonal Kalangan Disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu bagaimana Forum Komunikasi Disabilitas di Kudus dalam upaya mengkomunikasikan Komunikasi interpersonal serta pola komunikasi interpersonal dalam Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) di Kabupaten Kudus.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah uraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengkomunikasikan gagasan interpersonal disabilitas menjadi gagasan yang kolektif?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal berlangsung dalam Forum komunikasi disabilitas kudus (FKDK) ?
3. Bagaimana pola komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap kinerja organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengurus di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengkomunikasikan gagasan interpersonal disabilitas agar menjadi suatu gagasan yang kolektif
2. Mengetahui bagaimana Pola komunikasi interpersonal bagi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).
3. Mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal dapat berkontribusi terhadap kinerja organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Secara Teoretis  
Secara teoretis, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas wawasan keilmuan pada mata kuliah Perkembangan Dunia Komunikasi yang menentukan dasar mahasiswa IAIN Kudus dalam berkomunikasi.dan memperluas wacana serta besar harapan bisa digunakan untuk bahan informasi penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
  - a. Bagi instansi/kampus

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan di bidang komunikasi dan sosial, khususnya di bidang ilmu dakwah dan komunikasi islam.



b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana menambah kompetensi baru dalam penelitian pola komunikasi interpersonal tidak hanya di kalangan disabilitas tetapi disemua kalangan. Selain itu, diharapkan mampu menerapkan hubungan sosial di masyarakat yang baik dan penuh toleransi dalam memahami perbedaan dalam beragama meskipun terdapat berbagai ras, suku, etnis atau kepercayaan dalam satu lingkup serta dapat lebih memperkenalkan ke khalayak bahwa FKDK hadir bukan hanya sekedar organisasi bagi penyandang disabilitas tetapi di semua kalangan bisa ikut menerapkan dan memperhatikan bahwa kita semua sama.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal terhadap masyarakat khususnya para masyarakat yang berkebutuhan khusus.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran tentang bagaimana mengatur pola komunikasi interpersonal kepada masyarakat yang berkebutuhan khusus. Serta pembaca juga diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan manusia lain, dimana masyarakat mempunyai keberagaman dalam berkomunikasi yang harus saling menghormati dengan menerapkan nilai-nilai toleransi di masyarakat.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan rangkaian tiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dan memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Dalam penulisan skripsi, penulis membaginya dalam tiapbagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menunjang dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang

diangkat dalam skripsi ini, yaitu: penjelasan mengenai pola komunikasi interpersonal (pengertian pola komunikasi, jenis-jenis pola komunikasi), komunikasi interpersonal (unsur-unsur pola komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, karakteristik komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi interpersonal, faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal, efektifitas komunikasi interpersonal, fungsi komunikasi interpersonal, bentuk komunikasi interpersonal, dan perspektif komunikasi interpersonal. dan juga disabilitas. Bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan skripsi ini, serta menampilkan kerangka berpikir yang digambarkan oleh penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, *setting* penelitian yang dilakukan di Kudus sebagai lokasi di kantor kesekretariatan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), sumber data diperoleh dari enam orang yakni: Rismawan Yulianto, Suryoso, Indriyati, Muhammad Sigit, Azka Leginah dan Himatul dan lokasi penelitian bertempat di kantor kesekretariatan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: Wawancara, Observasi, dan juga dokumentasi, serta untuk pengujian keabsahan data menggunakan tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber (yakni melakukan wawancara langsung dengan Rismawan Yulianto, Suryoso, Indriyati, Muhammad sigit, Azka, Leginah, dan Himmatul) triangulasi waktu (yaitu waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi kurang lebih dua bulan terhitung bulan September-November 2023 dan juga triangulasi metode pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, gambaran dan analisis tentang pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh forum komunikasi

disabilitas kudos dan juga pengimplementasiannya untuk tetap menguatkan organisasi.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

